

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pencatatan dan Laporan Keuangan UMKM

Lindawati*¹, Wulandari Cahyani Putri², Gunung Subagyo Anom Haryoso³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen02248@unpam.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in local economies, particularly in rural areas, where they are often the primary source of income and employment. Manual financial record-keeping methods often lead to errors in reporting and irregular bookkeeping. This results in the inability to monitor financial health in real time and make data-driven business decisions. Meanwhile, digital technology has advanced rapidly, with various applications and software specifically designed to assist with financial recording and reporting. This activity aims to increase knowledge by providing an understanding of the various types of digital technology that can be used for recording and reporting. This activity involved three lecturers from the Undergraduate Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University (UNPAM), who provided intensive training and mentoring to the management of MSMEs in Sukanegara Village.

Keywords: Digital Technology, Village MSMEs, Financial Reports, MSMEs

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian lokal, terutama di pedesaan, di mana mereka sering kali menjadi sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Metode pencatatan keuangan yang masih menggunakan buku manual sering kali menyebabkan kesalahan dalam laporan dan pembukuan yang tidak teratur. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk memantau kesehatan keuangan secara real-time dan membuat keputusan bisnis yang berbasis data. Sementara itu, teknologi digital telah berkembang pesat, dengan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membantu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan Pengetahuan dengan memberikan pemahaman tentang berbagai jenis teknologi digital yang dapat digunakan untuk pencatatan dan pelaporan. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen dari Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang (UNPAM), yang memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada pengurus UMKM Desa Sukanegara.

Kata kunci: Teknologi Digital, UMKM Desa, Laporan Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, transformasi digital telah menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi mikro dan kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia, kini menghadapi tantangan besar dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Khususnya di tingkat desa, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Hal ini seringkali mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, kesulitan dalam perencanaan usaha, dan keterbatasan dalam akses terhadap layanan keuangan formal.

Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan solusi signifikan. Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan aplikasi yang dapat mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah analisis keuangan bagi pelaku UMKM. Namun, permasalahannya adalah banyak pelaku UMKM di desa yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap alat-alat digital yang sesuai.

Melihat tantangan ini, pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan dan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di desa menjadi sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi digital secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan ini tidak hanya akan membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik, mengakses peluang pendanaan, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha mereka.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian lokal, terutama di pedesaan, di mana mereka sering kali menjadi sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Namun, meskipun perannya penting, banyak UMKM di desa menghadapi berbagai kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Metode pencatatan keuangan yang masih menggunakan buku manual sering kali menyebabkan kesalahan dalam laporan dan pembukuan yang tidak teratur. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk memantau kesehatan keuangan secara real-time dan membuat keputusan bisnis yang berbasis data.

2. METODE

Kerangka pemecahan masalah dalam pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM disusun untuk menjawab berbagai kendala mendasar yang selama ini dihadapi pelaku usaha kecil. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi akuntansi, kebiasaan pencatatan manual yang tidak terstruktur, keterbatasan pemahaman teknologi digital, serta minimnya perangkat pendukung digitalisasi. Akibatnya, banyak UMKM kesulitan memantau arus kas, menghitung laba rugi, ataupun mengambil keputusan usaha berdasarkan data keuangan yang valid. Kerangka ini diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui asesmen literasi digital dan kemampuan pembukuan peserta. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan tingkat materi serta pemilihan aplikasi pembukuan yang mudah dioperasikan, seperti BukuWarung, Kledo, atau aplikasi akuntansi sederhana lainnya. Tahap berikutnya adalah perencanaan pelatihan yang mencakup penyusunan modul akuntansi dasar dan panduan penggunaan aplikasi digital, dengan pendekatan *learning by doing* agar peserta dapat memahami langsung proses pencatatan berbasis teknologi.

Implementasi pelatihan dilakukan melalui praktik pencatatan transaksi nyata menggunakan aplikasi terpilih, dimulai dari fitur dasar hingga fitur lanjutan seperti laporan laba rugi, pemantauan piutang/utang, dan pembuatan invoice digital. Untuk memastikan keberlanjutan praktik, dilakukan pendampingan melalui konsultasi rutin dan monitoring kendala teknis maupun nonteknis. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, mencakup peningkatan literasi digital, kualitas laporan keuangan, dan konsistensi penggunaan aplikasi.

Secara keseluruhan, kerangka ini dirancang tidak hanya sebagai intervensi pelatihan sesaat, tetapi sebagai strategi komprehensif untuk membentuk perilaku pembukuan digital yang berkelanjutan, sehingga UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih terstruktur, akurat, dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Program Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pencatatan dan Laporan Keuangan UMKM di Desa Sukanegara disusun untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi akuntansi dan digital yang menyebabkan pelaku usaha sulit membuat pembukuan yang sistematis. UMKM umumnya masih menggunakan metode pencatatan manual, tidak melakukan pemisahan keuangan, serta belum memahami cara menyusun laporan keuangan dasar. Kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan pelatihan, implementasi penggunaan aplikasi digital, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan.

Realisasi kegiatan dimulai dengan survei awal untuk memetakan kemampuan teknologi, metode pencatatan, dan hambatan yang dihadapi UMKM. Hasil survei menunjukkan mayoritas peserta belum memiliki laporan keuangan dan hanya mengandalkan catatan manual. Pelatihan ini kemudian dilaksanakan melalui kombinasi teori akuntansi dasar dan praktik langsung menggunakan aplikasi seperti BukuWarung atau Kledo. Peserta dilatih membuat akun, menginput transaksi harian, mengelompokkan pendapatan serta beban, dan menghasilkan laporan otomatis. Praktik pencatatan transaksi riil mempercepat pemahaman peserta terhadap cara kerja pembukuan digital. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan intensif dan grup komunikasi untuk membantu peserta mengatasi masalah teknis serta memastikan konsistensi pencatatan. Monitoring pascapelatihan menilai kemampuan peserta menghasilkan laporan keuangan bulanan dan mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan perangkat dan rendahnya pemahaman istilah akuntansi. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital, kemampuan menyusun laporan keuangan, konsistensi pencatatan, serta kemampuan peserta memahami kondisi keuangan usahanya untuk pengambilan keputusan. Khalayak sasaran program mencakup pelaku UMKM dari berbagai sektor, pengelola usaha desa, kelompok wirausaha perempuan, hingga pemuda desa yang berpotensi menjadi agen transformasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Oktober 2024 di Desa Sukanegara, Kecamatan Jonggol. Metode kegiatan dirancang secara komprehensif mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan tatap muka berbasis *learning by doing*, pendampingan praktik, monitoring lanjutan, hingga evaluasi dampak. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan digital secara lebih profesional, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan daya saing usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pencatatan dan Laporan Keuangan UMKM* di Desa Sukanegara menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang mencerminkan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara modern, terstruktur, dan lebih profesional. Hasil kegiatan ini dapat diamati dari tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta perubahan perilaku pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM setelah mengikuti pelatihan.

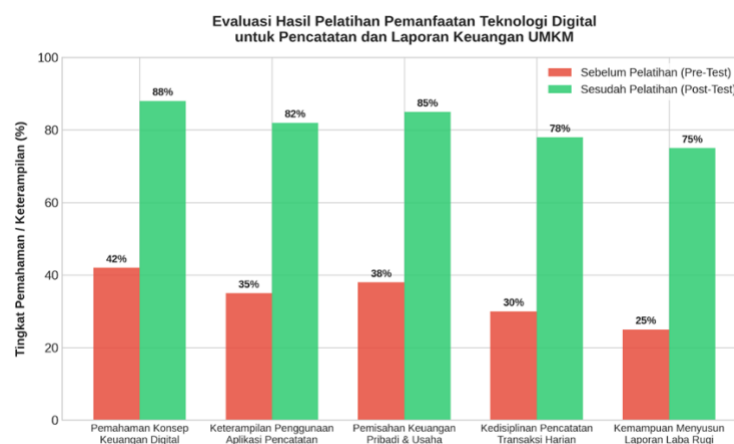
Dari aspek pemahaman akuntansi, kegiatan pelatihan berhasil memberikan pemahaman dasar yang sebelumnya tidak dimiliki oleh sebagian besar peserta. Sebelum pelatihan, mayoritas pelaku UMKM mengaku tidak memahami konsep dasar seperti pencatatan transaksi berbasis akrual, pengelompokan akun, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, hingga penyusunan laporan laba rugi. Melalui penjelasan yang menggunakan bahasa sederhana, contoh kasus nyata, serta simulasi langsung, peserta mampu memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya sekadar kebutuhan administratif, tetapi merupakan alat penting untuk mengambil keputusan. Peserta juga menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menyadari pentingnya memiliki catatan keuangan yang rapi agar dapat mengetahui kondisi usaha secara objektif, termasuk perhitungan biaya, pendapatan, dan keuntungan yang selama ini dilakukan secara perkiraan.

Pada aspek kemampuan digital, hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang sangat terlihat. Peserta tidak hanya mempelajari dasar penggunaan aplikasi, tetapi juga berhasil melakukan penginputan transaksi harian, penyusunan laporan otomatis, hingga membaca laporan keuangan digital yang dihasilkan aplikasi. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa aplikasi yang diperkenalkan, seperti BukuKas atau Catatan Keuangan, mudah digunakan dan tidak membingungkan, bahkan bagi mereka yang sebelumnya hanya menggunakan smartphone untuk komunikasi dasar. Peserta juga berhasil mengatur fitur penting seperti pencatatan piutang, hutang, pengeluaran rutin, pemasukan dari berbagai saluran penjualan, serta penyesuaian data apabila terjadi kesalahan input. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya

berhenti pada pemahaman teori, tetapi benar-benar menghasilkan keterampilan teknis yang dapat digunakan sehari-hari.

Hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku peserta dalam manajemen keuangan usaha. Setelah pendampingan, peserta mulai membiasakan diri mencatat transaksi pada hari yang sama, melakukan pengecekan saldo akhir setiap minggu, serta menyusun laporan secara berkala sesuai kebutuhan usaha. Peserta mengaku praktik ini membantu mereka mengontrol *cash flow*, mengidentifikasi biaya yang dapat dihemat, serta mengetahui produk mana yang paling laku. Sebagian peserta bahkan menggunakan laporan digital untuk mengajukan proposal pinjaman ke koperasi maupun lembaga keuangan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk mengembangkan usaha secara lebih strategis. Dari sisi keberlanjutan, adanya monitoring dan pendampingan lanjutan membuat peserta tidak merasa kesulitan ketika menerapkan pencatatan digital dalam kehidupan usaha sehari-hari. Peserta aktif bertanya di grup diskusi ketika menemui hambatan teknis, dan tim pengabdian memberikan respon secara cepat dan terarah. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk terus melanjutkan penggunaan aplikasi digital setelah pelatihan selesai. Beberapa peserta bahkan menjadi *role model* bagi pelaku UMKM lain yang belum ikut pelatihan dan mulai mengajarkan cara penggunaan aplikasi kepada rekan usaha di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki efek multiplikatif bagi komunitas desa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menjawab kebutuhan pelaku UMKM di Desa Sukanegara dalam hal peningkatan literasi akuntansi dan literasi digital. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kompetensi dan perubahan perilaku yang signifikan dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini menciptakan landasan kuat bagi UMKM desa untuk berkembang, mandiri secara administrasi, dan berdaya saing dalam era ekonomi digital. Hasil pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengabdian

Pembahasan kegiatan *Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pencatatan dan Laporan Keuangan UMKM* menunjukkan bahwa program ini memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi digital. Rendahnya literasi keuangan dan minimnya penggunaan teknologi dalam aktivitas administrasi usaha merupakan dua faktor utama yang sering menjadi hambatan perkembangan UMKM. Melalui kegiatan ini, hambatan tersebut berhasil diatasi dengan pendekatan pelatihan yang terarah dan bersifat aplikatif.

Pertama, pelatihan ini efektif dalam mengatasi masalah rendahnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar pencatatan keuangan. Salah satu penyebab utama UMKM tidak berkembang adalah tidak adanya data keuangan yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyak peserta sebelum mengikuti pelatihan hanya mengandalkan ingatan dalam menghitung laba, dan tidak memiliki catatan pengeluaran secara rinci. Melalui sesi pelatihan yang dikemas dengan bahasa sederhana, peserta lebih mudah memahami bahwa laporan keuangan bukan sesuatu yang rumit dan hanya dapat dilakukan oleh akuntan profesional. Peserta dapat

mengidentifikasi transaksi, mengelompokkan jenis akun, dan memahami fungsi laporan laba rugi serta arus kas. Pembahasan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang kontekstual dan berorientasi praktik terbukti efektif untuk UMKM pedesaan.

Kedua, pelatihan ini memberikan dampak besar pada peningkatan literasi digital peserta. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya ketertiban pencatatan manual. UMKM biasanya mengalami kendala dalam pencatatan karena metode manual memerlukan waktu, rentan hilang, dan tidak fleksibel dengan aktivitas mobilitas tinggi. Dengan aplikasi digital, peserta dapat mencatat transaksi kapan saja dan di mana saja. Pembahasan ini menunjukkan bahwa digitalisasi membuka peluang besar bagi UMKM untuk efisiensi administrasi. Peserta yang sebelumnya tidak percaya diri menggunakan aplikasi, setelah pendampingan mampu mengoperasikan aplikasi dengan nyaman. Hal ini membuktikan bahwa hambatan literasi digital bukan karena ketidakmampuan peserta, tetapi karena kurangnya kesempatan pelatihan.

Ketiga, pembahasan hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Perubahan ini sangat penting karena keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada peningkatan kapasitas, tetapi juga konsistensi dalam penerapan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan adanya pendampingan lanjutan, peserta lebih disiplin mencatat transaksi, mengecek laporan keuangan, dan melakukan evaluasi performa usaha. Perubahan perilaku ini merupakan indikator keberhasilan jangka panjang dari kegiatan PkM karena mencerminkan transformasi budaya usaha peserta.

Keempat, hasil pelatihan memiliki implikasi strategis terhadap perkembangan perekonomian desa. Dengan meningkatnya kompetensi keuangan UMKM, peluang untuk memperoleh akses permodalan menjadi lebih besar. Lembaga keuangan biasanya membutuhkan laporan keuangan yang tertib sebagai syarat pengajuan pinjaman. Peserta yang telah memiliki laporan digital dapat menggunakannya sebagai bukti kredibel. Selain itu, laporan keuangan digital memungkinkan pelaku usaha menganalisis peningkatan pendapatan, strategi harga, dan efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan bukan hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperbesar peluang pengembangan usaha.

Kelima, pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan bersifat inklusif dan adaptif terhadap kondisi peserta. Peserta yang memiliki kemampuan teknologi rendah tetap dapat mengikuti pelatihan berkat metode *step-by-step tutorial*, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Fleksibilitas metode pelatihan menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan juga mengakomodasi peserta dari berbagai jenis usaha sehingga materi disampaikan dengan contoh kasus yang relevan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil mengatasi hambatan utama UMKM dan membuka peluang pengembangan usaha yang lebih terukur. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku dan praktik usaha. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan UMKM berbasis digital yang dapat direplikasi.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pencatatan dan Laporan Keuangan UMKM* di Desa Sukanegara secara keseluruhan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital pelaku UMKM melalui pendekatan pelatihan aplikatif dan pendampingan intensif. Pelatihan ini memberikan keuntungan nyata bagi peserta, mulai dari pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan menggunakan aplikasi pencatatan transaksi secara digital, hingga perubahan perilaku dalam manajemen keuangan usaha. Peserta tidak hanya memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri melalui teknologi yang mudah digunakan. Pemanfaatan aplikasi digital terbukti menjadi solusi efektif bagi UMKM yang sebelumnya masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan sama sekali tidak melakukan pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, A. R. (2024). *Adoption of Digitalization in SMEs Using the TOE Framework and Advanced Analyses*. 01(2), 180–194.
- [2] April, V. N., Hadi, A. P., Nugroho, S. A., Zainudin, A., Majapahit, J., & Semarang, N. (2025). *Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM melalui Sistem Informasi Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia*. April.
- [3] Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2024). *Optimizing Digital Accounting to Improve MSME Performance through the Quality of Accounting Information*. 06(06), 1–13.
- [4] Julianto, I. P., Nandra, I. G., Wiguna, H., & Yasa, I. N. P. (2022). *Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency)*. 13, 1277–1284.
- [5] ["Muspika Kecamatan Rangkasbitung". www.kejarinfo.com](http://www.kejarinfo.com). 31 Desember 2021. Diakses tanggal 12 September 2024.
- [6] ^a Lompat ke: www.dukcapil.kemendagri.go.id ^b ["Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2020" \(visual\). www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id). Diakses tanggal 12 September 2024.
- [7] Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). 2016. IAI:Jakarta Selatan.
- [8] Eliyani, Citra dkk. (2021). Faktor Pemasaran Dalam Pengelolaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 4, No. 2, September 2021: 146 – 16. ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654.
- [9] Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Perdagangan. 2015. Bank Indonesia: Jakarta
- [10] Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). 2018. IAI: Menteng.Jakarta Selatan.
- [11] BogorChannel. (2025, Juli 29). Desa Sukanegara Jonggol Masuk 13 Besar Desa Digital. Diakses dari <https://www.bogorchannel.com/2025/07/desa-sukanegara-jonggol-masuk-13-besar-30.html>
- [12] Satunews.id. (2025, April 25). Pemdes Sukanegara Gandeng BUMDES Tingkatan PAD. Diakses dari <https://satunews.id/2025/04/26/pemdes-sukanegara-gandeng-bumdes-tingkatan-pad-sabtu-26-04-2025/>
- [13] Tribun Tipikor. (2025, Mei 12). Sukanegara Ungkap Strategi Majukan Desa hingga Raih Nominasi Desa Brilian. Diakses dari <https://tribuntipikor.com/2025/05/12/sukanegara-ungkap-strategi-majukan-desa-hingga-raih-nominasi-desa-brilian/>
- [14] Media-Indonews.com. (2025, Mei 19). Bumdes Multiprospekta Sukanegara Kelola Wisata Diduga Belum Berizin. Diakses dari <https://media-indonews.com/bumdes-multiprospekta-sukanegara-kelola-wisata-diduga-belum-berizin-camat-tegur-kades/>
- [15] Updateceritaindonesia.id. (2025). Pemdes Sukanegara Kasih Modal BUMDes Kelola Usaha Ilegal Terancam Pidana. Diakses dari <https://updateceritaindonesia.id/media/read/pemdes-sukanegara-kasih-modal-bumdes-kelola-usaha-ilegal-terancam-pidana>
- [16] Jabar.kabardaerah.com. (2024, Desember 26). Pemdes Sukanegara Jonggol Melalui Kades Ahmad Yani Gagas Desa Wisata Sesuai Program Unggulan Pemerintah Pusat. Diakses dari <https://jabar.kabardaerah.com/pemdes-sukanegara-jonggol-melalui-kades-ahmad-yani-gagas-desa-wisata-sesuai-program-unggulan-pemerintah-pusat/>